



INDONESIA GREEN AWARDS 2026 ^{17th} IGA

SERTIFIKAT

**INDONESIA GREEN AWARDS 2026
BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING**

DIBERIKAN KEPADA

**PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA**

PROGRAM

KONSERVASI DI PULAU SABIRA: SABIRA GREEN AND DIGITAL LIGHTHOUSE ISLAND

KATEGORI

PENGEMBANGAN WISATA KONSERVASI ALAM

CERITA PERUBAHAN

DULU, PULAU SABIRA MEMILIKI KEKAYAAN LAUT DAN POTENSI WISATA YANG BESAR, TETAPI MENGHADAPI KERUSAKAN TERUMBU KARANG, ABRASI, AKSES DIGITAL TERBATAS, SERTA EKONOMI MASYARAKAT YANG SANGAT BERGANTUNG PADA HASIL TANGKAP. POTENSI TERSEBUT BELUM BERKEMBANG KARENA KAPASITAS PENGELOLAAN WISATA DAN NILAI TAMBAH PRODUK LOKAL MASIH RENDAH.

KINI, MELALUI SABIRA GREEN AND DIGITAL LIGHTHOUSE ISLAND, TERUMBU KARANG DIREHABILITASI, MANGROVE DITANAM, KONEKTIVITAS DIGITAL DIBANGUN, UMKM DIPERKUAT, DAN PEMUDA DILATIH MENJADI PENGGERAK KONSERVASI SERTA EKOWISATA. MASYARAKAT MULAI MEMBANGUN SUMBER PENGHIDUPAN BARU MELALUI WISATA, HOMESTAY, PRODUK OLAHAN, DAN KEGIATAN KONSERVASI.

MAKNA, PROGRAM INI MENUNJUKKAN BAHWA PEMULIHAN ALAM DAPAT MENJADI JALAN MENUJU KEMANDIRIAN MASYARAKAT. PULAU SABIRA TIDAK HANYA DIJAGA SEBAGAI EKOSISTEM LAUT, TETAPI TUMBUH SEBAGAI RUANG BELAJAR, DESTINASI KONSERVASI, DAN PUSAT EKONOMI LOKAL YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKATNYA SENDIRI.

MENDAPATKAN

PLATINUM ALIGNMENT 95,75

DENGAN SKOR 95,75, POSISI PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA BERADA DI **KUADRAN ESG: RISK HIGH – ACTION HIGH (LEADER QUADRANT)**

SARAN PERBAIKAN

1. **MEMPERKUAT MONITORING EKOLOGI BERBASIS DATA LONGITUDINAL**
2. **MENGUKUR DAMPAK PENDIDIKAN DAN LITERASI DIGITAL**
3. **MEMPERKUAT KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI PENGELOLA EKOWISATA**
4. **MEMPERKUAT EXIT STRATEGY DAN MODEL KELEMBAGAAN LOKAL**

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 29 JULI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PREDIKAT: **85-100** PLATINUM ALIGNMENT, **70-84** GOLD ALIGNMENT,
55-69 SILVER ALIGNMENT, **0-54** BRONZE ALIGNMENT

LATOFI.COM | INDONESIAGREENAWARDS.COM



Lampiran 1

PENILAIAN INDONESIA GREEN AWARDS 2026

ATAS PROGRAM KONSERVASI DI PULAU SABIRA: SABIRA GREEN AND DIGITAL LIGHTHOUSE ISLAND

OLEH PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT PLATINUM ALIGNMENT

Metodologi La Tofi ESG Rating

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	20%	20.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	25%	25.00
AMS (Action Mitigation Score)	93.0	35%	32.55
FVS (Field Verification Score)	91.0	20%	18.20
TOTAL		100%	95.75

- **LRMI (100)** → Seluruh lima risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi dan ditempatkan sebagai dasar penyusunan program. Risiko tersebut mencakup degradasi terumbu karang, keterbatasan pendidikan dan literasi digital, rendahnya kapasitas pengelolaan ekowisata, ketergantungan ekonomi terhadap hasil tangkap laut, serta risiko menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program dan perusahaan. Nilai 100% menunjukkan bahwa pemetaan risiko program sangat komprehensif. Tidak terdapat risiko signifikan yang terlewat dalam kerangka materialitas yang digunakan.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah diterjemahkan ke dalam strategi program melalui intervensi yang relevan, indikator kegiatan yang dapat diukur, target fisik, serta roadmap implementasi hingga tahap kemandirian masyarakat. Walaupun dokumen belum mencantumkan anggaran nominal per risiko, konsistensi antara masalah, tujuan, target, intervensi, dan roadmap menunjukkan bahwa seluruh risiko telah terintegrasi penuh ke dalam desain program.
- **AMS (93)** → Aksi mitigasi program memiliki skala yang luas, efektivitas yang kuat, serta arah keberlanjutan yang jelas. Kinerja terbaik terlihat pada restorasi terumbu karang, penyediaan akses digital, dan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pengelola ekowisata. Skor belum mencapai nilai maksimum karena sebagian dampak ekonomi dan sosial belum disertai data kuantitatif sebelum-sesudah, seperti peningkatan pendapatan nelayan, omzet UMKM, pertumbuhan okupansi homestay, dan perubahan tingkat kepercayaan masyarakat.
- **FVS (91)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan kualitas verifikasi yang sangat baik. Bukti paling kuat terdapat pada jumlah fasilitas, penerima manfaat, target konservasi, survival rate karang, keterlibatan Karang Taruna, serta dukungan komunitas monitoring terumbu karang. Skor belum mencapai 100% karena verifikasi masih didominasi oleh data yang disampaikan dalam paper. Belum seluruh dampak didukung survei independen, data longitudinal, berita acara verifikasi lapangan, dan indikator ekonomi dalam satuan rupiah.

Dengan skor **95,75**, posisi PT PLN (PERSERO) UID JAKARTA RAYA berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program berada di wilayah kepulauan terluar yang menghadapi risiko ekologis dan sosial yang nyata, khususnya degradasi terumbu karang, abrasi, keterisolasian digital, ketergantungan ekonomi nelayan, dan keterbatasan kapasitas pengelolaan wisata. Seluruh risiko telah berhasil dipetakan, tetapi materialitasnya tetap tinggi karena berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan ekosistem, penghidupan masyarakat, dan masa depan Pulau Sabira.

Mengapa Action High? - PLN UID Jakarta Raya menjawab risiko tersebut melalui aksi yang kuat dan saling terintegrasi: restorasi terumbu karang, penanaman mangrove, penyediaan internet dan perangkat pembelajaran, penguatan UMKM, pengembangan rumpon, serta peningkatan kapasitas Karang Taruna sebagai pengelola ekowisata. Intervensi dilaksanakan secara bertahap, didukung roadmap jangka panjang, kolaborasi stakeholder, dan strategi menuju kemandirian masyarakat.

KOEFISIEN GAP

PT PLN (PERSERO) UID JAKARTA RAYA meraih skor akhir 95,75 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,9575 = 0,0425$$

Artinya, Program Konservasi di Pulau Sabira – Sabira Green and Digital Lighthouse Island masih memiliki gap sebesar 4,25% untuk mencapai kondisi ideal 100%. Gap ini tergolong sangat kecil dan menunjukkan bahwa program telah memiliki keselarasan yang sangat kuat antara risiko lokal, strategi program, aksi mitigasi, dan bukti pelaksanaan.

SARAN PERBAIKAN

- Memperkuat Monitoring Ekologi Berbasis Data Longitudinal.** Program perlu menyusun seri data tahunan mengenai pertumbuhan karang, tingkat kelangsungan hidup bibit, tutupan karang hidup, kelimpahan ikan, dan perubahan biodiversitas di sekitar modul terumbu buatan. Data tersebut sebaiknya dilengkapi titik koordinat, foto bawah laut berkala, metode pengukuran yang konsisten, serta verifikasi dari lembaga kelautan atau pihak independen. Penguatan data longitudinal akan membuktikan bahwa perubahan ekologis bukan hanya hasil sesaat, tetapi merupakan pemulihan yang berlangsung secara stabil. Informasi ini juga dapat menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan perawatan, penambahan modul, atau penyesuaian metode konservasi.
- Mengukur Dampak Pendidikan dan Literasi Digital.** Pemanfaatan dua titik internet, laptop, dan proyektor perlu dilengkapi indikator hasil seperti jumlah pengguna aktif, frekuensi pemakaian, peningkatan kemampuan digital siswa, kualitas pembelajaran, dan jumlah kegiatan edukasi konservasi yang dilaksanakan. Pengukuran dapat dilakukan melalui pre-test-post-test, survei guru, catatan penggunaan fasilitas, serta evaluasi kompetensi digital pelajar. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya perangkat, tetapi juga dari perubahan kemampuan penerima manfaat. Data tersebut akan memperkuat pembuktian bahwa konektivitas digital benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi keterisolasian informasi Pulau Sabira.
- Memperkuat Kompetensi dan Sertifikasi Pengelola Ekowisata.** Program perlu menetapkan target kuantitatif untuk jumlah pemuda yang dilatih, memperoleh sertifikasi, menjadi pemandu aktif, serta mampu mengelola paket wisata secara mandiri. Kompetensi yang dikembangkan sebaiknya mencakup konservasi laut, keselamatan wisata, pemanduan selam, pelayanan pengunjung, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan penanganan keadaan darurat. Selain sertifikasi, diperlukan penilaian terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun jalur peningkatan kompetensi dan memastikan program Trainers Create Trainers benar-benar menghasilkan kader lokal yang mampu meneruskan pengetahuan kepada masyarakat lainnya.
- Memperkuat Exit Strategy dan Model Kelembagaan Lokal.** Roadmap kemandirian perlu diterjemahkan menjadi struktur kelembagaan yang lebih operasional, meliputi pembagian peran, SOP pemeliharaan, mekanisme pembiayaan, iuran atau sumber pendapatan, pengelolaan aset, jadwal monitoring, dan mekanisme regenerasi pengurus. Karang Taruna perlu memiliki model bisnis dan rencana kerja yang mampu menjaga keberlanjutan fasilitas setelah dukungan PLN berkurang. Exit strategy juga perlu dilengkapi indikator kesiapan kemandirian, seperti kemampuan membiayai operasional, jumlah kegiatan yang dikelola tanpa bantuan, kondisi aset, dan keberhasilan kader lokal melatih masyarakat lainnya. Dengan demikian, kemandirian dapat dibuktikan melalui ukuran yang jelas, bukan hanya menjadi target dalam roadmap.

Dengan hasil ini, PT PLN (PERSERO) UID JAKARTA RAYA mendapat pengakuan sebagai **Platinum Alignment - Leader Quadrant** dalam La Tofi ESG Rating 2026.